

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNIT
PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero)
CABANG BENGKULU**

SKRIPSI



Oleh :

RIA IMELDA

NIM C1C109079

**UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI EKSTENSI AKUNTANSI
2011**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNIT
PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero)
CABANG BENGKULU**

SKRIPSI



Diajukan Kepada
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Sarjana Ekonomi

Oleh
RIA IMELDA
NPM C1C109079

UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI EKSTENSI AKUNTANSI
2011

Skripsi oleh **RIA IMELDA** ini

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Bengkulu, 18 Agustus 2011

Pembimbing Skripsi

Dr. Husaini, SE, Msi, Ak

NIP. 1971 0403 1997 02 1001

Mengetahui :

Ketua Program Akuntansi

Syamsul Bachri, SE, MSI

NIP. 195601021986031002

Skripsi oleh **RIA IMELDA** ini
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada hari Kamis, 18 Agustus 2011

Bengkulu, 18 Agustus 2011

Ketua,

Robinson, SE, MSi, Ak
NIP. 1976 0308 2000 03 1003

Anggota II

Baihaqi, SE, MSi, Ak
NIP. 1970 0603 1999 03 1001

Anggota I

Dr. Husaini, SE, MSi, Ak
NIP. 1971 0403 1997 02 1001

Anggota III

Dr. Saiful, SE, MSi, Ak
NIP. 19700108 199702 1 001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bengkulu**

Dr. Ridwan Nurazi, SE, MSc
NIP. 19600915 198903 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ∞ Kegagalan bukanlah akhir dari segala-galanya, tetapi merupakan gerbang untuk meraih keberhasilan
- ∞ Keberhasilan bukan dilihat dari apa yang telah kita raih, tetapi bagaimana cara dan usaha kita meraihnya
- ∞ Doa dan air mata merupakan jawaban dari sebuah Harapan
- ∞ Keberhasilan dan perjuangan yang kita raih tidak terlepas dari cinta, kasih sayang, dan dukungan dari orang tua
- ∞ Bahagiaku Surga mereka dan Deritaku Pulu mereka

Ku persembahkan kepada :

- ∞ ﷻ SWT, atas nafas dan kehidupan yang indah yang hadir dalam hidupku
- ∞ Yang tercinta, papa & mama atas cinta dan kasih sayang yang tulus serta dukungan yang teramat besar atas semua keluhan yang hampir setiap hari anakmu lontarkan
- ∞ Kakak tersayang Anita Fransisca
- ∞ Sahabat yang slalu bersama Maya Rine & Dika jaya Afriani
- ∞ Someone " Irliando Andreas Vavandrio " maksi bwt dukungan dan doanya..love u
- ∞ Big Family Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero. Tbk

FOR MY PARENT

Kebahagiaan akan terasa lebih lengkap apabila kita dikelilingi oleh orang-orang yang kita cintai.....

Berbicara tentang CINTA...ada beberapa orang yang tentunya sudah tidak diragukan lagi ketulusan cintanya..dan tidak akan pernah melepaskan cinta mereka untuk kita yaitu KELUARGA....terutama ORANG TUA...

Keberhasilan dan perjuangan yang sudah aq capai, tidak terlepas dari cInta..kasIh sayang...dukungan serta bimbingan dari kedua orang tuaqu...

Dua orang yang sangat aq hormati...dua orang yang sangat aq cintai dan aq sayangi...mereka PAPA dan MAMA qu...

Sejenak terlintas dibenakqu atas apa yang telah mereka lakukan terhadapqu selama ini,

MAMA...yang telah mengandungqu selama 9 bulan, mama yang telah memperjuangkan hidup dan matinya agar aku dapat hadir di dunia ini, mama juga yang sudah merawat dan membesarkan aq dengan penuh kelembutan dan kasih sayang

PAPA...yang telah mendidikqu..papa yang mengajarkanqu banyak hal...papa yang rela bekerja banting tulang, ikhlas mengeluarkan keringatnya agar aku dapat menikmati hidup detik demi detik, hari demi hari bahkan tahun demi tahun
apakah yang dapat aq perbuat untuk membalas mereka...??? aq sering ga mau dengerin nasehat mereka, sering banget aq bohong demi

kepuasanqu, sering aq melawan jika mereka marah..sering banget aq marah jika mereka tidak mau menuruti keinginanqu..bahkan sering aq mengeluarkan kata-kata kasar yang tidak pantas mereka dengar dari mulutqu..tapiiii mereka tidak menyimpan dendam terhadapqu..mereka tetap tulus menyayangiku..bahkan namaku selalu disebut dalam setiap doa mereka...mereka sangat berarti dalam hidupqu.

Apa yang aku berikan saat ini tidak akan cukup membalas semua yang telah kalian berikan..maafin aku paa...., maafin aku maa...., aku sayang papa dan mama hingga akhir hayatku....terimakasih.....



JURUSAN AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNIT PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) CABANG BENGKULU

Yang diajukan untuk diuji pada tanggal 18 Agustus 2011 adalah hasil karya saya.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau seluruh tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Bengkulu, 18 Agustus 2011

Yang membuat pernyataan,

Ria Imelda

ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNIT PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) CABANG BENGKULU

Oleh
Ria Imelda *
Husaini **

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis dengan melakukan perbandingan rasio keuangan sebagai ukuran kinerja perusahaan pada BRI Unit di BRI Cabang Bengkulu. Variabel yang digunakan adalah ratio likuiditas (aktiva dan kewajiban), rasio rentabilitas (laba, aktiva dan ekuitas), rasio ratio pertumbuhan (simpanan dan pembiayaan) dan ratio efisiensi (biaya operasi dan pendapatan operasi). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa dari Laporan keuangan dari 10 BRI Unit yang ada untuk periode 2006 s.d. 2010. Metode analisis yang digunakan adalah analisis perbandingan, rata dan pertumbuhan.

Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan BRI Unit yang ada di bawah naungan BRI Cabang Bengkulu (10 unit) mempunyai kinerja keuangan yang beragam. Ratio likuiditas secara umum baik (diatas 100%), yang terbaik adalah unit Tapak Padri dan Pagar Dewa, terendah adalah unit Lingkar Timur. Ratio rentabilitas ROE tertinggi Padang Jati dan terendah Ratu Samban. Ratio ROA tertinggi Padang Jati dan terendah adalah Ratu Samban. Ratio pertumbuhan simpanan terbaik Pulai Baai dan terendah adalah Mega Mall. Pertumbuhan penyaluran pembiayaan terbaik adalah Padang Jati dan terendah Gading Cempaka dan Mega Mall. Ratio efisiensi terbaik Tapak Padri dan terendah Ratu Samban, tetapi secara keseluruhan telah efisien (sehat). Berdasarkan ranking terbaik ratio secara keseluruhan BRI Unit Padang Jati dan terakhir adalah BRI Unit Lingkar Timur.

Kata kunci: Kinerja keuangan, Ratio likuiditas, Ratio rentabilitas, Ratio pertumbuhan, Ratio efisiensi, BRI Unit.

* Mahasiswa

** Dosen Pembimbing

PERFORMANCE ANALYSIS OF FINANCIAL UNIT PT. BANK OF INDONESIA (Persero) BRANCH BENGKULU

By
Ria Imelda *
Husaini **

ABSTRACT

This study is a descriptive research by conducting comparative analysis of financial ratios as a measure of firm performance on the BRI BRI Branch Bengkulu. Variable used is the liquidity ratio (assets and liabilities), the ratio of earnings (earnings, assets and equity), the ratio pertumbuhan ratio (deposits and financing) and the efficiency ratio (operating expenses and operating income). The data used are secondary data from financial reports of 10 BRI Units available for the period 2006 till 2010. Analytical methods used were comparative analysis, and growth rate.

The results showed that the financial performance of BRI Unit is under the auspices of the BRI branch of Bengkulu (10 units) have a variety of financial performance. Generally good liquidity ratio (diaas 100%), the best is the unit of Tread Padri and Fences god, is the lowest units of the East Rim. ROE is the highest profitability ratio and the lowest Jati Padang Ratu Samban. Jati Padang ROA Ratio highest and the lowest was Queen Samban. Best deposit growth ratio and the lowest is Pulai Baai Mega Mall. Distribution of growth is best financing and the lowest Jati Padang and Mega Mall Gading Cempaka. Tread the best efficiency ratio and the lowest Queen Samban Padri, but overall has been efficient (healthy). Based on the best ranking overall ratio Jati Padang BRI and BRI last is the East Rim.

Key words: financial performance, liquidity ratio, profitability ratio, Ratio of growth, efficiency ratio, BRI Unit.

* Students

** Supervisor

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Puji dan Syukur penulis panjatkan dan haturkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karunia Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” **ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNIT PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) CABANG BENGKULU** “ .

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) pada Program Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis sampaikan kepada :

- ❶ Bapak Dr, Husaini, MSi, Ak, selaku pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing, mengoreksi, mengarahkan, dan memotivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- ❷ Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE. MSc, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
- ❸ Bapak Syamsul Bachri, SE, Msi, selaku ketua Program Ekstensi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu
- ❹ Bapak Baihaqi, SE, M, Si, Ak, selaku pembimbing Akademik
- ❺ Dosen Penguji, yang terhormat Bapak Baihaqi, SE, Msi, Ak, Bapak Robinson, SE, Msi, Ak, Ibu Nikmah, SE, Msi, Ak, terima kasih banyak atas masukannya
- ❻ Keluarga Tercinta , Papa (Martias. M. Noer), Mama (Zarniaty), onne (Anita Fransisca, Spd) terima kasih atas dukungan serta doa yang tulus yang selalu menyertai setiap langkahku, *Amien ya robball allamien* .
- ❼ Buat someone ”Irliando Andreas Vavandrio”, makasih dah hadir dalam hidup ria. Buat mama Karneli, papa Ahmad Nasir, adek Genne, adek andre makasih dah jadi bagian dari keluarganya.

- ⑦ Keluarga Besar PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Cabang Bengkulu, yang terhormat Bapak Prawoto selaku (Pimpinan BRI Cabang Bengkulu), Bapak Setyo Mahendro selaku (pimpinan Cabang Pembantu BRI Cijantung Jakarta), Bapak Priyono Djoko Nugroho selaku (Pimpinan Cabang Pembantu BRI KCP Raflesia Bengkulu), Mami Susan Novia selaku (Supervisor BRI KCP Raflesia), Pak Leonard Avian selaku (AMO BRI Cabang metro), Ibu Erni Juita selaku (Kepala Unit BRI Unit Ratu Samban) terima kasih atas izin kuliahnya selama ini.
- ⑧ Dan all my Friends (Maya Rine Tumewu, Dika Jaya Afriani, Handika Satria, Rosa Fitri Wahyuni, K ‘ Yoppey, Unni Ita, Mba’ nisa, Mba’ Eva, Dedek Dicky, chici, Mas wawan, K’ engkos, terimakasih sudah menjadi rekan kerja yang baik selama ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, *Amin Ya Robbal Allamin*,

Wassalamualaikum Wr, Wb

Bengkulu, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI.....	v
ABSTRACT.....	vi
RINGKASAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5 Lingkup dan Penelitian	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Bank	8
2.2 Jenis Bank	9
2.3 Fungsi atau Kegiatan Bsnk	12
2.3.1 Fungsi Menghimpun Dana	12
2.3.2 Fungsi Menyalurkan Dana (Kredit)	13
2.3.3 Fungsi Melancarkan Pembayaran Perdagangan & Peredaran Uang	14
2.4 Manajemen Operasi Bank	15
2.5 Kinerja Keuangan Perbankan	17
2.5.1 Laporan Keuangan Bank	19
2.5.2 Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan	22
2.5.3 Penelitian Terdahulu	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data	34
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	35
3.4 Metode Analisis Data	36
3.5 Metode Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Objek Penelitian	39
4.2	Hasil dan Pembahasan Penelitian	40
a.	BRI Unit Ratu Samban	41
b.	BRI Unit Pagar Dewa	44
c.	BRI Unit Tapak Paderi	46
d.	BRI Unit Lingkar Timur	48
e.	BRI Unit Padang Jati	50
f.	BRI Unit Padang Harapan	51
g.	BRI Unit Rawa Makmur	53
h.	BRI Unit Pulau Baai	55
i.	BRI Unit Gading Cempaka	57
j.	BRI Unit Mega Mall	59

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	65
5.2	Implikasi Penelitian	66
5.3	Keterbatasan Penelitian	67
5.4	Rekomendasi Penelitian	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Perbedaan antara Sumber dana dan penyaluran dana.....	16
4.1 BRI Unit Ratu Samban/Pasar Minggu	42
4.2 BRI Unit Pagar Dewa	44
4.3 BRI Unit Tapak Paderi	46
4.4 BRI Unit Lingkar Timur	48
4.5 BRI Unit Padang Jati	50
4.6 BRI Unit Padang Harapan	52
4.7 BRI Unit Rawa Makmur	54
4.8 BRI Unit Pulau Baai	56
4.9 BRI Unit Gading Cempaka	58
4.10 BRI Unit Mega Mall	59
4.11 BRI Unit Terbaik Total Kinerja Keuangannya	63

DAFTAR LAMPIRAN

Rincian Rata-rata Rasio Keuangan masing-masing Unit

Data Keuangan BRI Unit masing-masing Unit

Rata-rata Rasio Keuangan BRI Unit Cabang Bengkulu

Rangking Rasio Keuangan BRI Unit Cabang Bengkulu

PBAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional suatu bangsa yang mencakup di dalamnya adalah pembangunan ekonomi sebagai salah satu aspek pembangunan yang mampu menjadi pemicu pembangunan dalam sektor yang lain. Dalam pembangunan ekonomi yang membutuhkan berbagai aspek penunjang terutama pendanaan, diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayainya. Hal ini karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan.

Lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan pembangunan ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank, dan lembaga keuangan non-bank. Bank menurut Undang-Undang Perbankan (dalam Kasmir, 2009) dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Bank Umum dan BPR. Sedangkan lembaga keuangan non-bank merupakan lembaga pembiayaan yang dalam kegiatan usahanya tidak melakukan penghimpunan dana dan memberikan jasa seperti halnya bank, lembaga ini seperti perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi, yayasan dana pensiun, dan lain sebagainya (Kuncoro, 2002).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang selanjutnya disingkat BRI, merupakan salah satu lembaga keuangan (Bank) yang berperan dalam pembangunan nasional terutama dalam pembangunan ekonomi. Sebagai lembaga keuangan perbankan, BRI berperan aktif dalam kancah perekonomian dengan menyediakan berbagai jasa keuangan dalam menunjang pembangunan nasional. BRI dengan visinya menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah,

sehingga keberadaan BRI benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Visi yang telah dirumuskan ini akan dicapai dengan melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. BRI juga berusaha memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang professional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance*. BRI dalam sasaran jangka panjangnya juga merumuskan bahwa akan memberikan keuntungan dan manfaat optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (BRI, 2009).

Sebagai salah satu lembaga keuangan perbankan yang besar di Indonesia yang melayani seluruh lapisan masyarakat, BRI telah menetapkan target atau sasaran yang ingin dicapai yang dituangkan dalam sasaran jangka panjang BRI. Sasaran jangka panjang yang ingin dicapai adalah menjadi bank sehat dan salah satu dari lima bank terbesar dalam *asset* dan keuntungan. Kemudian BRI menetapkan diri menjadi bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah, dan pengembangan agribisnis. Bidang ini adalah produk utama BRI yang menjadi maskot sehingga BRI dikenal dengan bank yang sangat merakyat sesuai dengan kondisi riil rakyat Indonesia, sehingga berbeda dengan bank konvensional yang lain. Selanjutnya BRI akan menjadi salah satu bank go publik terbaik, bank yang melaksanakan *good corporate governance* secara konsisten, dan menjadikan budaya kerja BRI sebagai sikap dan perilaku semua insan BRI (BRI, 2009).

Menjadikan BRI sebagai salah satu dari lima bank terbesar dalam *asset* dan keuntungan, diperlukan pengelolaan manajemen perbankan yang baik didukung sumber daya yang profesional. Keuntungan yang optimal adalah tujuan akhir dari perusahaan secara umum walaupun masih banyak tujuan lain yang mengiringi tujuan pencapaian

laba atau keuntungan ini. Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat (Antonio, 2002). *Asset* yang besar dan keuntungan yang tinggi adalah bagian dari kesuksesan yang dicapai perusahaan pada umumnya yang sering disebut sebagai bagian dari kinerja keuangan. BRI sebagai lembaga keuangan perbankan selalu terus berupaya meningkatkan kinerjanya termasuk kinerja keuangan dalam menjamin kontinuitas usaha dan persaingan. Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan melalui meningkatnya harga pasar saham yang dimiliki (Dendawijaya, 2005).

Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik (Kuncoro, dan Suhardjono, 2002). Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang dapat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun juga sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain. Begitu pentingnya kepercayaan ini sehingga diperlukan penerapan manajemen yang baik oleh bank sehingga kinerja bank selalu meningkat.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya (Kuncoro, dan Suhardjono, 2002). Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak luar bank, misalnya BI, masyarakat umum, dan investor mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan.

PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk yang didirikan sejak tahun 1895 yang mendasarkan dirinya kepada pelayanan kepada masyarakat kecil sampai dengan sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat, maka sampai saat ini PT BRI (persero) mempunyai Unit Kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 buah Kantor Pusat BRI, 12 buah Kantor Wilayah, 12 buah Kantor Inspeksi/SPI, 170 buah Kantor Cabang (dalam negeri), 145 buah Kantor Cabang Pembantu, 1 buah Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 buah Kantor Perwakilan Hongkong, 40 buah Kantor Kas Bayar, 6 buah Kantor Mobil Bank, 193 P. POINT, sebanyak 3.705 buah BRI Unit, dan 357 Pos Pelayanan Desa.

PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk di provinsi Bengkulu mempunyai satu buah Kantor Cabang dan sepuluh buah kantor BRI Unit. Pembukaan sampai dengan sepuluh BRI Unit ini seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang dibutuhkan masyarakat disamping konsep pelayanan BRI yang memang ingin mencapai lapisan masyarakat usaha kecil dan menengah. Pembukaan BRI Unit di lokasi yang dianggap strategis untuk mencapai masyarakat yang membutuhkan juga diiringi dengan keinginan BRI sebagai bank terbaik dan terbesar dalam peningkatan laba. Ini sesuai dengan visi

dan misi BRI akan menjadikan BRI sebagai salah satu dari lima bank terbaik dan terbesar dalam aset dan keuntungan.

Untuk mampu menjadikan Unit-Unit BRI yang ada di bawah naungan BRI Cabang Bengkulu sebagai bagian dari bank yang terbesar dalam aset dan keuntungan, diperlukan pengelolaan manajemen perbankan yang baik. Penelitian ini akan melihat bagaimana BRI Unit dalam peningkatan kinerjanya sehingga BRI Unit tersebut mampu mendorong kinerja BRI secara keseluruhan. Penilaian terhadap perkembangan kinerja bank perlu dilakukan untuk melihat pertumbuhan usaha dan evaluasi terhadap profitabilitas investasi yang ada. Penilaian terhadap kinerja BRI Unit ini akan dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Apakah BRI Unit yang ada pada Kantor Cabang Bengkulu dalam kurun waktu 5 tahun mempunyai kinerja keuangan yang baik dalam dunia persaingan bisnis perbankan saat ini. Analisis kinerja keuangan ini juga sebagai salah satu evaluasi terhadap BRI Unit yang ada sehingga dapat dijadikan bahan masukan dalam manajemen pengelolaan bank.

Persaingan dunia perbankan dewasa ini memberikan inspirasi kepada PT BRI untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap perkembangan usaha termasuk BRI kantor Cabang Bengkulu. BRI Cabang Bengkulu dengan 10 buah BRI Unit yang ada harus dilakukan evaluasi apakah BRI Unit yang bersangkutan masih mempunyai kinerja keuangan yang baik yang dilihat dari berbagai sisi dalam konsep peningkatan laba dan aset perusahaan dengan tidak mengesampingkan sebagai bank pelayanan masyarakat. Evaluasi kinerja keuangan ini diperlukan seiring dengan tingkat persaingan dunia bisnis perbankan yang semakin tinggi dengan berbagai produk perbankan yang lebih disukai masyarakat. Ini yang menjadi alasan peneliti untuk melihat dan melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan BRI Unit yang ada sebagai bahan evaluasi penilaian perkembangan BRI Unit untuk masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan ‘Bagaimana kinerja keuangan Unit-Unit Bank Rakyat Indonesia Cabang Bengkulu?’

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kinerja keuangan Unit-Unit Bank Rakyat Indonesia Cabang Bengkulu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah berupa kontribusi dalam pengambilan kebijakan (praktis) dan teoritis:

1. Bagi Unit-Unit Bank Rakyat Indonesia Cabang Bengkulu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen BRI khususnya bagi manajemen Unit-Unit yang ada dalam hal evaluasi terhadap kinerja keuangan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil dalam memperbaiki atau meningkatkan pelayanan dan mutu produk perbankan kepada para nasabah sehingga secara tidak langsung akan memperbaiki kinerja keuangan secara keseluruhan.
2. Bagi BRI pusat, BRI Cabang Bengkulu/cabang pembantu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan kepada Unit-Unit BRI yang ada, baik itu kebijakan level cabang/cabang pembantu, maupun kebijakan level pusat.
3. Bagi masyarakat/nasabah, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi sebagai gambaran perkembangan kinerja keuangan unit-unit BRI yang ada pada kantor

cabang BRI di Bengkulu. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan jasa perbankan.

4. Bagi pembaca umumnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan dan referensi dalam memahami perbankan khususnya evaluasi kinerja keuangan Unit BRI.

1.5 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini memfokuskan pada kajian analisis kinerja keuangan Unit-Unit Bank Rakyat Indonesia Cabang Bengkulu. Unit-Unit BRI tersebut sebanyak 10 (sepuluh) Unit yaitu: BRI Unit Lingkak Timur, Ratu Samban, Pagar Dewa, Padang Jati, Tapak Paderi, Padang Harapan, Rawa Makmur, Mega Mall, Gading Cempaka, dan BRI Unit Pulau Baai. Tahun pengamatan yang digunakan adalah Tahun 2006 s.d 2010. Data kinerja keuangan diperoleh pada Laporan Keuangan Unit-Unit BRI yaitu Laporan Laba/Rugi, dan Neraca (karena hanya laporan keuangan ini yang dibuat pada Unit BRI). Komponen Kinerja keuangan yang dianalisis menggunakan rasio yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pertumbuhan (Aktiva yang berasal piutang, dan Kewajiban yang berasal dari simpanan), dan Rasio Efisiensi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Ikatan Akuntan Indonesia (2009) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 31 menyatakan bahwa Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Berdasarkan sejarahnya, kegiatan perbankan semata-mata hanya sebagai tempat menukarkan uang, yang selanjutnya masyarakat memanfaatkan bank sebagai tempat menitipkan uang. Seiring perkembangannya, bank menjadi tempat masyarakat untuk melakukan peminjaman uang. Uang yang disimpan oleh nasabah dipinjamkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Jasa-jasa yang diberikan bank semakin beragam seiring dengan beragamnya kebutuhan masyarakat akan uang.

Untuk mengetahui lebih jauh peranan yang dapat dilakukan oleh suatu bank sesuai dengan pengertian bank di atas, bahwa bank adalah lembaga keuangan yang usaha

pokoknya menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Kasmir (2009) mengatakan bahwa fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi adalah:

1. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan.
2. Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit.
3. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan, lalu lintas pembayaran, dan peredaran uang.

2.2 Jenis Bank

Dalam dunia perbankan terdapat berbagai jenis bank tergantung pada cara penggolongannya. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang diubah sebelumnya dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 terdapat perbedaan dari jenis-jenis bank yang ada, namun kegiatan utama atau kegiatan pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan penyalurkan dana tidak berbeda sama sekali. Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, serta kepemilikannya. Dari sisi fungsi, perbedaan bank terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan serta jangkauan wilayah operasinya. Sedangkan kepemilikan, dilihat dari segi kepemilikan saham (Dendawijaya, 2005).

Perbedaan lainnya adalah dilihat dari segi siapa nasabah yang mereka layani, apakah masyarakat luas atau masyarakat dalam lokasi tertentu. Jenis perbankan juga dibagi kedalam bagaimana cara menentukan harga jual dan harga beli atau dengan kata lain caranya mencari keuntungan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, jenis perbankan menurut fungsinya dapat dibedakan menjadi: (1) bank Umum, (2) bank Pembangunan, (3) bank Tabungan, (4) bank Pasar, (5) bank Desa, (6) lumbung Desa, dan (7) bank Pegawai. Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, jenis bank menurut perhitungan biaya dan pendapatan, bank dapat dibedakan menjadi:

1. Bank konvensional

Bank konvensional adalah bank yang menggunakan sistem bunga sebagai sumber pendapatan dan biaya bank. Penabung tetap akan mendapatkan bunga dari simpanannya di bank meskipun bank yang bersangkutan menderita kerugian. Bank wajib membayarkan bunga simpanan kepada nasabah/masyarakat walaupun bank yang bersangkutan menderita kerugian. Dari sisi pinjaman, nasabah/masyarakat tetap wajib mengembalikan pinjaman produktif walaupun kondisi usaha nasabah yang bersangkutan mengalami kerugian. Konsep bank ini sama-sama tidak memperhitungkan unsur kerugian baik dari bank maupun dari usaha nasabah.

2. Bank bagi hasil (Syariah)

Bank syariah adalah bank yang menggunakan sistem bagi hasil antara penabung (debitur), peminjam (kreditur) dan bank dalam penghitungan biaya dan pendapatan. Keuntungan maupun kerugian suatu usaha akan dibagi secara adil sesuai kontribusi dan kesepakatan bersama. Sebagaimana disebutkan dalam butir 13 Pasal 1 Undang-Undang Perbankan Islam (UUPI) memberikan batasan pengertian prinsip syariah sebagai aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa

pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, fungsi lembaga perbankan dibedakan menjadi: (1) bank Umum, (2) bank Perkreditan Rakyat. Dengan adanya perubahan tersebut maka bentuk Bank Pembangunan dan Bank Tabungan yang semula berdiri sendiri berubah fungsinya menjadi Bank Umum. Sedangkan Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa, dan Bank Pegawai menjadi Bank Perkreditan Rakyat. Berdasarkan Pasal 1 Ayat 3 dan 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang pengertian Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat memberikan pengertian bank tersebut sebagai berikut: Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Ditinjau dari segi kepemilikan bank, artinya siapa yang memiliki bank tersebut dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki, bank dapat dibedakan menjadi:

1. Bank milik pemerintah; yaitu bank yang mempunyai akte pendirian dan modal sepenuhnya oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Bank jenis ini seperti Bank Pembangunan Daerah (BPD DKI Jakarta, Bank Jabar, Bank Sumsel, Bank Bengkulu, dan lain-lain).
2. Bank milik swasta nasional; yaitu bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak swasta nasional kemudian akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu juga pembagian keuntungannya. Contoh bank ini adalah BCA, BII, Damanon, Niaga, Bank Mega, dan lain-lain.

3. Bank milik koperasi; adalah bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi, contohnya Bukopin.
4. Bank milik asing; adalah cabang dari bank yang di luar negeri, baik milik swasta maupun milik pemerintah asing, contoh bank ini adalah: ABN Amro Bank, American Express Bank, Bank of Tokyo, City Bank, Hongkong Bank, dan lain-lain.
5. Bank milik campuran; adalah bank yang kepemilikan sahamnya campuran oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, contoh: Bank Finconesia, Inter Pasific Bank, Bank Sakura Swadana.

2.3 Fungsi atau Kegiatan Bank

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengatakan bahwa kegiatan utama bank atau kegiatan pokok bank adalah sebagai lembaga keuangan yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkannya, dan menjadi perantara dalam lalu lintas pembayaran. Kuncoro, dan Suhardjono (2002) membedakan fungsi bank sebagai berikut: (1) menghimpun dana, (2) menyalurkan dana, dan (3) melancarkan pembayaran perdagangan dan peredaran uang.

2.3.1 Fungsi Menghimpun Dana.

Dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari, bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Dana dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, pihak-pihak di luar negeri, maupun masyarakat di dalam negeri. Dana masyarakat dihimpun oleh bank menggunakan instrument produk simpanan yang terdiri dari: Giro, Deposito, dan Tabungan. Ketiga produk simpanan tersebut disediakan oleh bank indentik dengan

ketiga motif penguasaan uang (Keynes dalam Kuncoro, dan Suhardjono, 2002). Keynes dengan Teori *Liquidity of Preference*, membagi tiga motif pemegangan uang, yaitu:

- a. *Transaction motive*, yaitu motif untuk keperluan pembayaran suatu transaksi perdagangan.
- b. *Precautionary motive*, yaitu motif untuk berjaga-jaga bila ada keperluan yang mendadak.
- c. *Speculative motive*, yaitu motif untuk melakukan spekulasi agar diperoleh keuntungan yang tinggi.

2.3.2 Fungsi Menyalurkan Dana (Kredit).

Dana yang dihimpun oleh bank tersebut di atas harus disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini dilakukan karena fungsi bank adalah sebagai lembaga perantara (*intermediare*) antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, dan keuntungan bank diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli dana tersebut setelah dikurangi dengan biaya operasional (Hadad, 2004). Dengan demikian bank harus mampu menempatkan dana tersebut dalam bentuk penempatan yang paling menguntungkan. Pada umumnya penempatan dana yang paling menguntungkan adalah dalam bentuk kredit, namun demikian risiko yang dihadapi oleh bank dalam penempatan dana tersebut juga besar. Oleh karena itu bank harus berhati-hati dalam menempatkan dana dalam bentuk kredit.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2009). Dalam pemberian kredit kepada nasabah diperlukan

kebijakan-kebijakan untuk menciptakan sistem yang baik pengelolaan kredit. Kebijakan pemberian kredit merupakan salah satu kebijaksanaan yang sering dilakukan oleh perbankan untuk memperbesar volume pemberian kredit yang pada akhirnya akan memperbesar keuntungan yang meliputi (Kasmir, 2009):

- a. Unit kerja yang ditugaskan mengenai masalah pengelolaan piutang dengan tugas:
melakukan penagihan piutang, mengelompokkan piutang sesuai umur piutang, melakukan analisa dan evaluasi terhadap piutang, menyusun arus kas masuk yang bersumber dari piutang, membuat laporan tentang penjualan piutang.
- b. Digariskan kebijaksanaan piutang yang jelas untuk dapat digunakan sebagai pedoman bagi unit kerja.
- c. Menentukan kriteria yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan piutang, seperti: perputaran piutang, persentase piutang tak tertagih, dan usia piutang ragu-ragu.

2.3.3 Fungsi Melancarkan Pembayaran Perdagangan dan Peredaran Uang.

Fungsi bank dalam melancarkan pembayaran transaksi perdagangan dapat terlaksana karena bank mempunyai jasa-jasa bank. Jasa-jasa tersebut dapat dibedakan menurut pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu nasabah saja atau nasabah dan bank. Jasa yang hanya berkepentingan bagi nasabah saja pada umumnya bank mengenakan biaya/komisi, misalnya jasa pengiriman uang (transfer dana). Dalam permohonan transfer dana, bank tidak berkepentingan atas transfer tersebut, yang berkepentingan adalah nasabah, agar uang tersebut dapat diterima oleh penerima pada hari yang sama dengan transfer yang dilakukan. Beberapa bank memberikan pembebasan biaya transfer untuk tujuan-tujuan yang dialamatkan ke rekening nasabah pada bank yang sama. Jasa bank yang berkaitan dengan kepentingan bank dan nasabah, bank membebaskan dari

biaya/komisi, misalnya jasa kliring, penerimaan setoran, dan sebagainya. Dalam hal ini jasa kliring dipergunakan oleh bank agar setoran-setoran yang berupa cek/BG tersebut dapat segera diperoleh dananya dan dibuku dalam rekening simpanan nasabah di bank nya, dengan demikian dana masyarakat yang berhasil dihimpun bank bertambah besar (Kasmir, 2009).

Bank dalam fungsi melancarkan pembayaran transaksi perdagangan dibedakan menjadi dua, yaitu perdagangan dalam negeri dan perdagangan luar negeri (Kuncoro, dan Suhardjono, 2002). Masing-masing model perdagangan ini akan berbeda model pembayaran atau kegiatan yang dilakukan oleh bank terkait dengan fungsinya memperlancar pembayaran.

Pada perdagangan dalam negeri setiap terjadi transaksi perdagangan selalu diikuti pula dengan penyerahan barang dan pembayaran. Keterlibatan bank dalam pembayaran transaksi perdagangan dalam negeri ini dapat berupa pembayaran dengan menerbitkan cek/BG, dan pembayaran dengan setoran tunai. Pada perdagangan luar negeri, setiap terjadi transaksi perdagangan tidak selalu diikuti dengan pengiriman/peyerahan barang dan pembayarannya, hal ini disebabkan oleh kendala-kendala: kendala geografis, kendala hukum dan politik, kendala bahasa, kendala mata uang dan kendala risiko suatu negara. Pembayaran transaksi perdagangan luar negeri pada umumnya menggunakan dua cara, yaitu pembayaran dengan *letter of credit* (L/C) dan pembayaran tanpa L/C (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

2.4 Manajemen Operasi Bank

Tujuan utama perbankan adalah mencapai profitabilitas yang cukup dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga posisi likuiditas tetap aman. Agar tujuan tersebut tercapai bank menerapkan manajemen pengelolaan bank dengan

menggunakan ilmu Manajemen Aset & Kewajiban (*Asset and Liability Management* atau ALMA). Pengelolaan yang baik pada perbankan ini diperlukan karena adanya perbedaan yang mendasar dalam karakteristik antara sumber dana bank dan penyaluran dana yang dilakukan bank. Perbedaan tersebut mencakup jangka waktu, suku bunga, cara pengembalian dana, risiko yang dihadapi bank, serta keamanan bagi masing-masing pihak (Kuncoro, dan Suhardjono, 2002).

Tabel 1
Perbedaan Antara Sumber Dana dan Penyaluran Dana

Aspek Perbedaan	Sumber Dana	Penyaluran Dana (Kredit)
1. Jangka waktu	Pada umumnya pendek	Pendek sampai menengah
2. Suku bunga	Berubah setiap saat	Sesuai perjanjian
3. Penarikan	Dapat ditarik setiap saat	Sesuai perjanjian
4. Kepastian pengembalian	Bank pasti mengembalikan	Nasabah belum tentu mengembalikan dana ke bank
5. Risiko	Risiko yang ditanggung pemilik dana umumnya kecil	Risiko yang ditanggung bank umumnya besar
6. Keamanan	Pemilik dana merasa aman	Bank harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap calon nasabah sebelum diberikan kredit

Akibat adanya perbedaan-perbedaan karakteristik tersebut bank menghadapi risiko-risiko seperti risiko di bidang likuiditas, risiko di bidang perubahan suku bunga, risiko di bidang perubahan kurs mata uang, dan risiko di bidang transaksi kontinjen. Dalam menghadapi berbagai risiko tersebut, bank memfokuskan pengelolaan ALMA dalam empat bidang, yaitu manajemen likuiditas, manajemen gap (*mismatch*), manajemen *earning* dan *investment*, dan manajemen valuta asing (*valas*).

Dalam manajemen likuiditas, bank memfokuskan pada kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya setiap saat. Pentingnya pengelolaan likuiditas ini adalah untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana. Apabila terjadi kekurangan dana, maka untuk memenuhi kewajibannya bank terpaksa harus mencari dana dengan suku bunga yang tinggi di pasar uang atau bank terpaksa harus menjual sebagian asetnya dengan kerugian

yang relatif lebih besar. Apabila ini terjadi tidak menutup kemungkinan akan menurunkan kepercayaan masyarakat akan bank yang bersangkutan. Likuiditas yang dimaksud dalam hal ini baik menyangkut kas fisik yang berada di bank maupun berupa saldo giro di Bank Indonesia (Kasmir, 2009).

Bank Indonesia sebagai pengawas operasional bank akan selalu melakukan pengawasan atas besarnya saldo giro bank-bank yang tercatat dalam pembukuan Bank Indonesia secara harian. Melihat pentingnya masalah likuiditas ini, maka Bank Indonesia memasukkan manajemen likuiditas sebagai salah satu kriteria pengukuran tingkat kesehatan bank. Kebutuhan likuiditas untuk operasional sehari-hari dan ketentuan-ketentuan Bank Indonesia mengenai likuiditas, menuntut bank harus melakukan pengelolaan likuiditas secara optimal, artinya bahwa bank tidak boleh memegang likuiditas terlalu besar karena berkaitan dengan biaya dana, dan tidak boleh kurang dari ketentuan karena akan terkena denda/pinalti.

2.5 Kinerja Keuangan Perbankan

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa dividen atau mendapatkan keuntungan melalui meningkatkan harga saham yang dimilikinya.

Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil

dikumpulkan akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik (Kuncoro, dan Suhardjono, 2002).

Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak luar bank, misalnya Bank Indonesia, masyarakat umum, investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan.

Pengguna laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna juga membutuhkan informasi yang lebih baik tentang karakteristik khusus operasi bank. Pengguna, termasuk otoritas pengatur, membutuhkan informasi yang tidak tersedia untuk publik. Meskipun bank merupakan obyek pengawasan dan pengawas bank mempunyai kewenangan pengaturan untuk tidak menyediakan informasi tertentu bagi masyarakat, tetapi dibutuhkan pengungkapan yang menyeluruh dan memadai agar laporan keuangan bank sesuai dengan kebutuhan pengguna, yang terkait dengan hal-hal seperti pengelolaan dan pengendalian likuiditas dan risiko (IAI, 2009).

2.5.1 Laporan Keuangan Bank

Suatu lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha menyelenggarakan sistem akuntansi, yang juga disebut sistem pembukuan, untuk mencatat semua transaksi ekonomi yang dilakukan oleh lembaga keuangan yang bersangkutan. Minimal setahun sekali, yaitu pada akhir periode akuntansi, akumulasi data akuntansi tersebut dikumpulkan ke dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, arus kas dan catatab atas laporan keuangan (IAI, 2009).

Ada perbedaan mendasar yang perlu diperhatikan dalam mengamati laporan keuangan. Data akuntansi yang membentuk neraca semuanya merupakan data *stock*, yaitu karena masing-masing angka pos-posnya menunjukkan keadaan pada suatu saat mengenai aktiva, utang, dan modal sendiri. Sedangkan data akuntansi yang membentuk laporan laba rugi semuanya merupakan data *flow*, mengingat bahwa masing-masing nilai pos-posnya menunjukkan nilai yang terjadi selama periode waktu tertentu yang mengubah nilai-nilai *stoc* aktiva, utang, dan modal perusahaan. Oleh karena itu unsur waktu yang dicantumkan pada bagian judul untuk neraca selalu menunjukkan saat atau tanggal tertentu, misalnya: per 31 Desember 2001; sedangkan untuk laporan laba rugi selalu menunjukkan kurun waktu (periode) pembukuan, misalnya: Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2001 (Kuncoro, dan Suhardjono, 2002).

Ikatan Akuntan Indonesia (2009) mengatakan bahwa laporan keuangan bank meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca bank adalah laporan dalam bentuk daftar yang disusun secara sistematis yang menyajikan informasi perbandingan apa yang dimiliki bank (aktiva) yang sekaligus menunjukkan penggunaan dana atau investasi dana pada periode yang

dilaporkan, apa yang menjadi kewajiban bank (utang), dan modal bank pada suatu saat atau tanggal tertentu yang sekaligus menunjukkan sumber dana yang ada pada aktiva. Bank menyajikan aset dan kewajiban dalam neraca berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya, seperti Aset (kas, giro pada BI, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivative, kredit, tagihan akseptasi, penyertaan saham, aset tetap, aset lainnya; Kewajiban (kewajiban segera, simpanan, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, kewajiban derivative, kewajiban akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman diterima, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, kewajiban lain-lain, pinjaman subordinasi; Ekuitas (modal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba (rugi).

2. Laporan laba rugi pada dasarnya merefleksikan *the financial nature of banking* atau kegiatan-kegiatan pokok bank, yaitu menerima penyimpanan dana dari masyarakat yang surplus dana dalam berbagai bentuk, kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan dan memberikan berbagai macam jasa keuangan yang diperlukan masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri. Bank menyajikan laporan laba rugi dengan mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lain, seperti pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan komisi, beban komisi dan provisi, keuntungan atau kerugian penjualan efek, keuntungan atau kerugian investasi efek, keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing, pendapatan dividen, pendapatan operasional lainnya, beban penyisihan kerugian kredit dan aset produktif lainnya, beban administrasi umum, dan beban operasional lainnya.

3. **Laporan Perubahan Ekuitas** menyajikan peningkatan dan penurunan aset bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.
4. **Laporan Arus Kas** merupakan laporan yang menyajikan perputaran kas selama satu periode pelaporan yang disusun berdasarkan kas yang meliputi aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.
5. **Catatan atas Laporan Keuangan** harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang memerlukan penjelasan harus didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pengguna laporan keuangan bank berkepentingan dengan likuiditas, solvabilitas, dan risiko yang berkaitan dengan aset dan kewajiban yang diakui dalam neraca dan unsur-unsur di neraca. Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya kepada semua pihak sewaktu-waktu dapat menarik atau mencairkan simpanan dan komitmen lainnya. Solvabilitas menunjukkan kelebihan aset dari kewajibannya, yang berarti pula menunjukkan kecukupan modal bank. Usaha bank rentan terhadap berbagai risiko, seperti risiko likuiditas, risiko fluktuasi mata uang, tingkat bunga, perubahan harga pasar, dan kegagalan pihak-pihak yang mengadakan perikatan dengan bank. Risiko tersebut mungkin telah tercermin dalam laporan keuangan, tetapi para pengguna akan lebih memahami apabila manajemen juga mengungkapkan pengelolaan dan pengendalian risiko tersebut bersama-sama dengan operasi bank dalam laporan keuangan (IAI, 2009).

2.5.2 Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan

a. Rasio Likuiditas

Pada tahun 1972, Davis Cole memperkenalkan cara untuk mengevaluasi kinerja bank melalui analisis rasio (Cole, 1972 dalam Kuncoro, dan Suhardjono, 2002). Suatu bank dikatakan liquid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Oleh karena itu, bank dapat dikatakan liquid apabila: 1) bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya, 2) bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misal surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya, dan 3) bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk hutang (Kasmir, 2009).

Dalam rasio likuiditas, rasio yang dapat diukur antara lain: *quick ratio*, *banking ratio*, dan *loans to assets ratio*.

1. Quick Ratio; Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membiayai kembali kewajibannya kepada para nasabah yang menyimpan dananya dengan aktiva lancar yang lebih liquid yang dimilikinya.
2. Banking Ratio/Loan to Deposit Ratio (LDR); Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya.
3. Loan to Assets Ratio; Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan para debitur dengan aset bank yang tersedia. Semakin tinggi rasionya semakin rendah tingkat likuiditasnya.

b. Rasio Solvabilitas (Capital)

Rasio permodalan sering disebut juga rasio-rasio solvabilitas atau *capital adequacy ratio*. Analisis solvabilitas digunakan sebagai: 1) ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, 2) sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain, 3) alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya, dan 4) dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut. Capital Adequacy Ratio (CAR) ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

c. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Rasio rentabilitas (keuntungan), diukur antara lain: dengan *return on assets*, biaya operasi/pendapatan operasi, *gross profit margin*, dan *net profit margin*.

1. Return On Assets (ROA) atau Return On Equity (ROE); Rasio ini mengukur kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. Model ROA dan ROE digunakan untuk menganalisis tingkat profitabilitas bank. Profitabilitas berkaitan dengan return dan risiko yang dihadapi oleh bank. Analisis profitabilitas suatu bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan

profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi *return* semakin baik karena berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga akan semakin besar. ROE dihitung dengan membandingkan antara *Net Income* dengan *Total Equity*.

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Untuk mendapatkan ROE juga dapat dilakukan dengan menghubungkan ROA dengan *Equity Multiplier* (EM) dengan rumus: ROE adalah ROA dikali dengan EM. EM didapat dengan membandingkan antara *average total assets* dengan *average total equity*. EM bank adalah membandingkan aset dengan modal sehingga merupakan ukuran *financial leverage* sekaligus menggambarkan ukuran laba dan risiko (Kuncoro, dan Suhardjono, 2002).

2. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BO/PO); Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BO/PO, maka semakin baik kondisi bank tersebut.
3. Gross Profit Margin; Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni. Semakin tinggi rasionya, semakin baik hasilnya.
4. Net Profit Margin; Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya.

d. Rasio Resiko Usaha Bank

Setiap jenis usaha selalu dihadapkan pada berbagai resiko, begitu pula didalam bisnis perbankan, banyak pula resiko yang dihadapinya. Resiko-resiko ini dapat pula diukur secara kuantitatif antara lain dengan: *deposit risk ratio*, dan *interest risk rate ratio*.

1. *Deposit Risk Ratio*; Rasio ini memperlihatkan risiko yang menunjukkan kemungkinan kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para nasabah yang menyimpan dananya diukur dengan jumlah permodalan yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.
2. *Interest Risk Rate Ratio*; Rasio ini memperlihatkan risiko yang mengukur kemungkinan bunga (*interest*) yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank.

e. Rasio Efisiensi Usaha

Untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan disini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan. Rasio-rasio yang digunakan antara lain: *leverage multiplier ratio*, *assets utilization ratio*, dan *operating ratio*.

1. *Leverage Multiplier Ratio*; Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank di dalam mengelola aktiva yang dikuasainya, mengingat atas penggunaan aktiva tetap tersebut bank harus mengeluarkan sejumlah biaya yang tetap. Semakin banyak/cepat bank mengelola aktivanya maka semakin efisien.
2. *Assets Utilization Ratio*; Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank didalam memanfaatkan aktiva yang dikuasainya untuk memperoleh sesuatu.

3. Operating Ratio; Rasio ini untuk mengukur rata-rata biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan.

f. Penilaian Kesehatan Bank Menurut Metode Camel

Menjadi kewajiban dan wewenang Bank Sentral di seluruh dunia untuk menjaga dan mengendalikan kesehatan bank-bank yang ada di dalam industri perbankan. Untuk melakukan kontrol terhadap kesehatan bank maka bank sentral mewajibkan bank untuk mengirimkan laporan keuangan secara berkala baik berupa laporan mingguan, triwulanan, semesteran, maupun laporan tahunan. Bagi bank yang dapat menunjukkan tingkat kesehatan bank yang baik dalam laporan keuangannya maka akan diberikan kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan usahanya. Berbeda dengan bank yang menunjukkan tingkat kesehatan yang rendah maka bank sentral akan memberikan perhatian khusus berupa batasan-batasan dalam operasional bank tersebut.

Dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank, bank sentral biasanya menggunakan kriteria CAMELS yaitu *Capital adequacy*, *Assets quality*, *Management quality*, *Earnings*, *Liquidity*, *Sensitivity to market risk*. Di Indonesia, CAMEL diperkenalkan sejak Paket Februari 1991 dikeluarkan oleh pemerintah mengenai sifat kehati-hatian bank (Bank Indonesia, 1993, dalam Kuncoro, dan Suhardjono, 2002):

1. *Capital Adequacy*, adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Bank Indonesia berdasarkan Pakfeb 1991 perbankan mengeluarkan Peraturan Nomor: 3/21/PBI/2001 diwajibkan memenuhi Kewajiban Penyertaan Modal Minimum, atau

dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 8 %, yang diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

2. *Assets quality*, menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portfolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu Lancar, Kurang Lancar, Diragukan atau Macet.
3. *Management quality*, menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen bank meliputi komponen manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas.
4. *Earning (rentabilitas)*, menunjukkan tidak hanya jumlah kualitas dan *trend earning* tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas *earning*. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan dua rasio yang berbobot sama, yaitu rasio perbandingan laba dalam 12 bulan terakhir terhadap volume usaha dalam periode yang sama (ROA), dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode 12 bulan.
5. *Liquidity* (likuiditas), menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Bank wajib memelihara likuiditasnya yang didasarkan pada dua rasio yaitu: (a) perbandingan jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar yaitu kas, giro pada BI, Sertifikat BI, dan Surat Berharga Pasar Uang dalam Rupiah;

dan (b) perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.

Untuk melakukan penilaian kesehatan suatu bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas serta pembina bank-bank dapat memberikan arahan bagaimana bank tersebut harus dijalankan dengan baik atau bahkan dihentikan operasinya.

1. *Capital* (Aspek Permodalan); Dengan menggunakan suatu indikator yaitu CAR yang diperoleh dengan membandingkan modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut resiko yang dihitung dari bank yang bersangkutan.
2. *Assets* (Aspek Kualitas Assets); Indikator kualitas aset yang dipakai adalah rasio kualitas produktif bermasalah dengan aktiva produktif (NPL).
3. *Management* (Aspek Kualitas Manajemen); Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja, juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Unsur-unsur penilaian dalam kualitas manajemen adalah manajemen permodalan, aktiva, umum, rentabilitas dan likuiditas, yang didasarkan pada jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
4. *Earning* (Aspek Rentabilitas); Indikator yang dipakai adalah dan BO/PO yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank, dan NIM yang diperoleh dengan membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif.
5. *Liquidity* (Aspek Likuiditas); Indikator yang digunakan adalah *loan to deposit ratio* (LDR) dan *reserve requirement* atau giro wajib minimum (GWM). LDR diperoleh dengan membandingkan antara seluruh penempatan dan seluruh dana yang berhasil

dihimpun ditambah dengan modal sendiri, sedangkan GWM merupakan perbandingan giro pada Bank Indonesia dengan seluruh dana yang berhasil dihimpun.

2.5.3 Penelitian Terdahulu

Di Indonesia penelitian tentang manfaat rasio keuangan perbankan masih jarang dilakukan. Zainuddin dan Hartono (1999) melakukan penelitian tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kinerja keuangan (dilihat dari pertumbuhan laba). Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di BEJ yang mengeluarkan Laporan Keuangan Tahunan untuk tahun buku 1989-1996, yaitu mengambil sampel 15 bank pada tahun buku 1990-1992, dan 22 bank untuk tahun buku 1993-1996. Menggunakan alat analisis *AMOS (Anaysis of Moment Structure)* dan regresi, diperoleh kesimpulan bahwa *construct* rasio keuangan *capital, assets, management, earning, liquidity* signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan untuk periode 1 tahun ke depan, sedangkan untuk 2 tahun ke depan ditemukan kenyataan rasio keuangan tingkat individu tidak signifikan.

Lebih lanjut Prasetyo (2006) meneliti tentang Pengaruh Rasio Camel Terhadap kinerja keuangan Bank. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel *capital, assets, earning, dan liquidity* terhadap kinerja perbankan secara parsial dan secara bersama-sama. Secara parsial kinerja keuangan perbankan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari variabel CAR, NPL, LDR, GWM, BO/PO, dan NIM setelah dilakukan pengujian variabel LDR, dan GWM hasilnya menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan variabel CAR, NPL, BO/PO, dan NIM mempunyai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Secara bersama-sama kinerja keuangan perbankan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari variabel CAR, NPL, LDR, GWM, BO/PO, dan NIM setelah dilakukan pengujian variabel tingkat signifikansi F (0,004) lebih kecil dari 5 % maka hasilnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Nilai R Square sebesar 0,623 dapat diartikan bahwa NIM, NPL, GWM, CAR, LDR, dan BO/PO sebesar 62,3%. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Zainuddin dan Hartono (1999).

Samosir (2003) melakukan penelitian tentang Analisis kinerja bank mandiri setelah merger dan sebagai bank rekapitalisasi. Tujuannya adalah untuk membantu memberikan masukan kepada pemerintah mengenai restrukturisasi Bank Mandiri setelah merger. Secara terperinci, langkah-langka yang ditempuh adalah: (1) mengidentifikasi Bank Mandiri sebelum dan sesudah merger melalui kinerja keuangannya, dan (2) menganalisis efisiensi Bank Mandiri dibandingkan dengan bank BUMN lainnya. Indikator yang digunakan adalah Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Deb to Total Assets Ratio (DTAR). Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja usaha Bank Mandiri sebelum merger menunjukkan bank pemerintah yang tidak sehat. Hal tersebut dapat diketahui dari tingkat pencapaian ROA, ROE, DER dan DTAR yang menunjukkan bank BUMN tersebut dalam kondisi bangkrut, dimana utang yang dimiliki telah melebihi modal beribu-ribu kali. Disamping itu, perbandingan utang terhadap aktiva sangat buruk yaitu jumlah utang yang dimiliki tidak dapat dilunasi dengan aktiva yang ada.

Lebih lanjut hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Bank Mandiri setelah merger tidak berdampak positif atau dapat dikatakan tidak sehat jika dilihat dari rasio keuangan yang telah dikemukakan sebelumnya. Disamping itu, 70% pendapatan

Bank Mandiri berasal dari pendapatan bunga obligasi pemerintah, justru pendapatan bunga dari pemberian kredit hanya sebesar 18% untuk tahun 2001. Dengan demikian, kinerja bank selama tiga tahun ini tidak lebih baik dibandingkan sebelum merger. Merger tidak selalu menciptakan efisiensi, walaupun peningkatan total aktiva dapat mencapai skala ekonomis, belum cukup untuk menciptakan efisiensi Bank Mandiri. Beberapa aspek yang mempengaruhi efisiensi Bank Mandiri terlihat dari aktiva, modal, utang jangka pendek, utang jangka panjang dan jumlah SDM. Sementara itu, Bank Mandiri hanya diposisi keempat apabila dilihat efisiensi relatif diantara bank-bank pemerintah saat ini.

Kusumo (2008) melakukan penelitian tentang Analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan pendekatan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007). Penelitian ini hanya menganalisis kinerja dari aspek keuangan saja yang terdiri dari *Capital, Asset, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity Market Risk*, sehingga aspek *management* tidak termasuk dalam aspek yang dianalisis karena bukan bagian dari aspek keuangan suatu perusahaan. Dilihat dari rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) mencerminkan bahwa BSM memiliki modal yang sangat kuat, sehingga jika terjadi kerugian pihak bank dapat menanggung kerugian tersebut dengan modal yang dimilikinya. Dilihat dari rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) ini mencerminkan bahwa BSM belum dapat mengelola aktiva produktif yang dimilikinya dengan baik, karena aktiva produktif BSM yang diklasifikasikan dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan bahkan macet selama enam periode perhitungan rata-ratanya sebesar 5%.

Dilihat dari rasio *Net Operating Margin* (NOM) ini mencerminkan bahwa BSM merupakan bank syariah yang memiliki tingkat profitabilitas sangat baik. Dilihat dari rasio *Short Term Mismatch* (STM) ini mencerminkan bahwa BSM dapat memenuhi

kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tanpa mengganggu kebutuhan likuiditas bagi nasabahnya. Dilihat dari rasio Seneitivitas Terhadap Resiko Pasar (MR) ini mencerminkan bahwa kemampuan BSM untuk mengcover risiko yang muncul akibat dari perubahan nilai tukar sangat lemah dan penerapan manajemen risiko pasar yang diterapkannya tidak efektif dan tidak konsisten. Dilihat dari keseluruhan rasio keuangan selama enam periode pengamatan ini mencerminkan bahwa kondisi keuangan BSM tergolong baik dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Narulia dan Suryadi (dalam Kusumo, 2008) melakukan penelitian tentang kinerja Bank Syariah Mandiri antara sebelum dikeluarkannya fatwa MUI tentang haramnya bunga bank dengan sesudah dikeluarkannya fatwa tersebut. Tujuan penelitian ini untuk membandingkan kinerja Bank Syariah Mandiri antara sebelum dikeluarkannya fatwa haramnya bunga bank oleh MUI dengan setelah dikeluarkannya fatwa tersebut. Untuk menilai kinerja Bank Syariah Mandiri antara lain menggunakan rasio: *Quick Ratio* (QR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Primary Ratio* (PR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Pengembalian Aset dan Rasio Pengembalian Ekuitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan aspek likuiditas dan rentabilitas setelah dikeluarkannya fatwa MUI memang lebih baik, namun aspek solvabilitas mengalami kemunduran. Respon masyarakat setelah adanya fatwa haramnya bunga bank terhadap Bank Syariah Mandiri menunjukkan hasil yang positif, dibuktikan dengan meningkatnya total pembiayaan sebesar 237% dan total simpanan juga meningkat sebesar 228%.¹²

Hadad, dkk (dalam Samosir, 2003) melakukan penelitian tentang kaitan antara struktur kepemilikan bank di Indonesia dengan kinerja keuangan bank. Tujuannya adalah mencari hubungan antara struktur kepemilikan dengan kinerja bank. Adapun data bank yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data perbankan secara *cross*

section pada periode tahun 2002 serta kinerja bank per Desember 2002. Penelitian ini mencakup seluruh kelompok kepemilikan bank yang berbeda-beda yang terdiri dari 4 Bank BUMN, 76 Bank BUSN, 26 Bank BPD, 15 Bank Campuran, dan 10 Bank Asing. Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja bank meliputi: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loans Gross* (NPL Gross), dan unsur kepatuhan terhadap ketentuan yang dikeluarkan oleh BI (Giro Wajib Minimum) dan pelanggaran lainnya (LBU dan LBBU). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja suatu bank tidak terkait dengan struktur kepemilikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis yang melaporkan hasil penelitian sesuai dengan fakta yang ada berdasarkan Laporan Keuangan tentang kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Cabang Bengkulu pada Unit-Unit yang ada. Penelitian ini juga akan melakukan analisis kuantitatif dengan melakukan perbandingan rasio keuangan yang merupakan ukuran kinerja keuangan Unit BRI Cabang Bengkulu, yang kemudian dibahas dengan analisis kualitatif menyangkut permasalahan yang menyebabkan ukuran kuantitatif (rasio keuangan) itu terjadi.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan melihat dan mengamati data atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode dokumentasi diperlukan penulis untuk memperoleh data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder, yaitu:

- a. Laporan keuangan BRI Unit pada Kantor Cabang Bengkulu untuk periode tahun 2006 s.d. tahun 2010. Alasan digunakan data selama lima tahun adalah untuk melakukan analisis terhadap data laporan keuangan minimal diperlukan data selama lima tahun (Kasmir, 2009).
- b. Informasi lain yang terkait dengan masalah yang diteliti menyangkut kepentingan analisis dari laporan keuangan yang ada.

BRI Unit yang dijadikan obyek penelitian adalah semua BRI Unit yang ada pada BRI Cabang Bengkulu. Unit-Unit BRI tersebut sebanyak 10 (sepuluh) Unit yaitu: BRI Unit Lingklat Timur, BRI Unit Ratu Samban, BRI Unit Pagar Dewa, BRI Unit Padang Jati, BRI Unit Tapak Paderi, BRI Unit Padang Harapan, BRI Unit Rawa Makmur, BRI Unit Mega Mall, BRI Unit Gading Cempaka, dan BRI Unit Pulau Baai.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kinerja keuangan bank yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai bank dalam kurun waktu tertentu menyangkut dengan kondisi keuangan bank secara keseluruhan yang tercermin dari Laporan Keuangan BRI Unit pada BRI Cabang Bengkulu. Laporan keuangan yang dijadikan ukuran kinerja keuangan BRI Unit adalah Neraca dan Laporan Laba-Rugi.

Lebih lanjut kinerja keuangan Unit BRI tersebut diukur dengan menggunakan Rasio-rasio yang meliputi:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan BRI Unit memenuhi kewajiban dengan aset yang dimiliki. Rasio yang digunakan untuk melihat tingkat likuiditas BRI Unit adalah:

$$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Liabilities}}$$

2. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan BRI Unit dalam menghasilkan keuntungan/pendapatan dalam kurun waktu tertentu. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE (*Return on Equity*) dan ROA (*Return on Assets*), *Return* yang digunakan dalam penelitian ini berupa laba bersih sebelum pajak, yang didapat dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \text{Net Income} / \text{Total Equity}$$

$$\text{ROA} = \text{Net Income} / \text{Total Assets}$$

3. Rasio pertumbuhan untuk item yang ada dalam laporan keuangan, yaitu kemampuan BRI Unit dalam menghimpun dana masyarakat berupa simpanan dan kemampuan BRI Unit dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit:
 - a. Pertumbuhan jumlah kewajiban yang berupa Simpanan nasabah kepada BRI Unit, yaitu tingkat pertumbuhannya pada BRI Unit selama kurun waktu tahun 2006-2010, dengan membandingkan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya untuk nilai absolut; dan persentase pertumbuhan di dapat dari selisih tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, dibagi dengan tahun sebelumnya.
 - b. Pertumbuhan jumlah aktiva yang berupa Piutang yang bersumber dari penyaluran kredit kepada nasabah, yaitu tingkat pertumbuhannya pada BRI Unit selama kurun waktu tahun 2006-2010, dengan membandingkan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya untuk nilai absolut; dan persentase pertumbuhan di dapat dari selisih tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, dibagi dengan tahun sebelumnya.
4. Rasio efisiensi dalam perolehan laba, yaitu kemampuan BRI Unit dalam menghasilkan laba dengan biaya yang efisien. Rasio ini didapat dengan membandingkan jumlah pendapatan operasional BRI Unit dengan biaya operasional yang dikeluarkan. Bank baru dapat dikatakan sehat apabila biaya operasional tidak melebihi 93,5% dari pendapatan operasional.

3.4 Metode Analisis Data

Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan rasio yang merupakan perbandingan antara item-item yang ada dalam Laporan Keuangan BRI Unit:

1. Dari hasil perhitungan rasio untuk likuiditas akan diketahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya baik dari aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, atau total aktiva dengan total kewajiban. Rasio BRI Unit akan dapat dikatakan baik apabila hasil perbandingan melebihi dari satu. Lebih lanjut akan dilihat perkembangannya selama 5 tahun pengamatan.
2. Hasil dari perhitungan ROE dan ROA akan didapat informasi tingkat kemampuan BRI Unit dalam menghasilkan Laba sesuai dengan modal sendiri atau aset yang dimiliki untuk setiap tahun pengamatan. Analisis akan dilakukan terhadap tingkat kemampuan masing-masing Unit BRI dalam menghasilkan laba tersebut dalam kurun waktu penelitian baik secara rata-rata maupun pertumbuhannya.
3. Hasil dari perhitungan rasio pertumbuhan terhadap kemampuan BRI Unit dalam mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk simpanan, akan dilakukan analisis tentang kemampuan masing-masing BRI Unit dalam memasarkan produk simpanan kepada nasabah yang ditandai dengan pertumbuhan jumlah simpanan.
4. Hasil perhitungan terhadap pertumbuhan dan perputaran piutang yang bersumber dari penyaluran kredit kepada nasabah menunjukkan kemampuan BRI Unit dalam memasarkan produk pinjaman kepada masyarakat. Analisis akan dilakukan kepada tingkat pertumbuhan penyaluran kredit pada setiap BRI Unit dan selama tahun pengamatan.
5. Hasil dari perhitungan rasio efisiensi, akan dilakukan analisis tentang kemampuan masing-masing BRI Unit dalam mengelola bank sehingga mampu mencapai laba yang optimal dengan menggunakan biaya yang efisien. Analisis lebih lanjut akan dilakukan untuk melihat tingkat pertumbuhan biaya seiring dengan pertumbuhan pendapatan, analisis perbandingan antara biaya dengan pendapatan sehingga dapat ditentukan BRI Unit yang mana yang dapat dikatakan sehat sesuai kriteria yang ada.

6. Dari berbagai analisis yang dilakukan di atas, terakhir akan dilakukan analisis terhadap BRI Unit mana yang lebih baik dengan melihat secara rata-rata setiap ratio. Selanjutnya akan diberikan skor terhadap rata-rata ratio tersebut mulai dari 1 untuk yang terbaik sampai dengan 10 untuk yang tidak baik untuk setiap ratio. Dari jumlah skor yang diperoleh akan dijumlahkan dan ditentukan bahwa total skor terkecil adalah BRI Unit yang terbaik kinerja keuangannya secara keseluruhan.. .